

**EVALUASI PROGRAM BUKU LITERASI SUKA MEMBACA (BURASIKACA)
PESERTA DIDIK SD NEGERI DUKUH 03 SALATIGA MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT (CIPP)**

Agus Hari Santosa, Mawardi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Diterima : 12 November 2024

Disetujui : 30 November 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model yang CIPP (konteks, input, proses, produk). Data diperoleh melalui wawancara, angket, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian program dengan menggunakan model CIPP telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut karena pada aspek konteks latar belakang terciptanya BURASIKACA sudah sesuai dengan tujuan, dan visi misi sekolah. Untuk input program BURASIKACA sudah memenuhi sarana prasarana dan sumber daya manusia yang memadai untuk menunjang berjalannya program. Kemudian untuk proses terdapat hambatan pada sarana buku yang disediakan kurang adanya pembaruan yang menyebabkan kurangnya motivasi berliterasi peserta didik. Produk yang dihasilkan dari pelaksanaan program BURASIKACA yaitu meningkatnya minat dan kemampuan membaca peserta didik. dari keseluruhan hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 berhasil dengan cukup baik sehingga program ini dapat dilanjutkan dengan memperbaiki hambatan terjadi.

Kata Kunci: BURASIKACA, CIPP, Literasi

Abstract

This study aims to evaluate the BURASIKACA program at SD Negeri Dukuh 03. This study uses a qualitative descriptive method with the CIPP model (context, input, process, product). Data were obtained through interviews, questionnaires, observations and document studies. The results of the program research using the CIPP model have been implemented well. This is because in terms of the contextual background of the creation of BURASIKACA it is in accordance with the goals and vision and mission of the school. For the input of the BURASIKACA program, it has met adequate facilities and infrastructure and human resources to support the program. Then for the process there are obstacles in the book facilities provided, the lack of updates which causes a lack of motivation for students to read. The product resulting from the implementation of the BURASIKACA program is an increase in students' interest and reading ability. from the overall results of this evaluation it can be concluded that the BURASIKACA program at SD Negeri Dukuh 03 was successful enough so that this program can be continued by fixing the obstacles that occurred.

Keywords: BURASIKACA, CIPP, Literacy

PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan esensial dalam kehidupan, dan sebagian besar proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan serta kesadaran literasi. Literasi adalah suatu kemampuan yang dianggap penting karena merupakan salah satu kemampuan dasar yang diperlukan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan pasar di abad ke-21 (Fauziah et al., 2020). Tetapi saat ini hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2009, yang mengukur kemampuan literasi peserta didik berusia 15 tahun di seluruh dunia dalam bidang membaca, sains, dan matematika, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 57 dari 65 negara. Skor yang diperoleh adalah 402 untuk membaca, 383 untuk sains, dan 371 untuk matematika. Pada survei tahun 2012, Indonesia hanya mampu meningkatkan empat poin dalam bidang matematika, yang menempatkannya di posisi 64 dari 65 negara. Meskipun ada peningkatan pada survei tahun 2015, Indonesia mengalami penurunan pada survei tahun 2018. Hasil serupa juga terlihat dalam survei yang dilakukan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) melalui PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*). Pada tahun 2011, Indonesia menempati peringkat 42 dari 49 negara partisipan (D. A. K. Sari & Setiawan, 2023; Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. 2024).

Penelitian PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih di bawah standar yang memuaskan. Berdasarkan hasil PISA 2022, rata-rata skor untuk matematika, membaca, dan sains mengalami penurunan sebesar 12-13 poin dibandingkan tahun 2018. Sejak partisipasi Indonesia dalam PISA dari tahun 2000 hingga 2022, belum ada peningkatan kualitas yang signifikan, sebagaimana tercermin dari skor yang diperoleh. Kurangnya kemajuan dalam skor PISA mencerminkan tantangan dalam sistem

pendidikan di Indonesia. Rendahnya minat membaca di kalangan peserta didik mendorong pemerintah untuk merancang program yang dapat meningkatkan minat baca serta pemahaman mereka, yang dikenal sebagai gerakan literasi yang dimulai pada tahun 2016. Minat literasi tidak muncul tiba-tiba, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengalaman yang dapat menumbuhkan pemahaman tentang tujuan membaca, menulis, dan menyampaikan apa yang telah dibaca.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas literasi di Indonesia, SD Negeri Dukuh 03 juga menerapkan kegiatan gerakan literasi berupa program Buku Literasi Suka Membaca (BURASIKACA). SD Negeri Dukuh 03 menerapkan program ini untuk meningkatkan minat berliterasi peserta didik dan menjalankan visi misi sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan SD Negeri Dukuh 03 yaitu meningkatkan mutu pendidikan di SD Dukuh 03. Program ini sudah cukup lama terlaksana namun belum pernah dilakukan evaluasi. Evaluasi diperlukan dalam berjalannya program ini agar program Buku Literasi Suka Membaca (BURASIKACA) dapat memberikan hasil yang maksimal bagi sekolah, guru, peserta didik serta orang-orang yang berada di lingkungan sekitar sekolah.

Evaluasi merupakan proses penyediaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam mempertanggungjawabkan dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021). Sugiyono menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mengetahui efektivitas proyek, kebijakan, dan program, sehingga hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas perumusan, pelaksanaan, dan hasil proyek, kebijakan, dan program. Evaluasi program adalah implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses

berkelanjutan dan melibatkan sekelompok orang (Munthe, 2015).

Evaluasi memiliki beberapa model penelitian, salah satunya adalah model CIPP (konteks, input, proses, produk). CIPP merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memandu evaluasi formatif dan sumatif dari suatu proyek, program, individu, produk, institusi, dan sistem (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021). Dalam evaluasi program Buku Literasi Suka Membaca di SD Negeri Dukuh 03 Salatiga akan dilaksanakan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dianggap memberikan format evaluasi yang komprehensif (Pratiwi et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, produk) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP merupakan model evaluasi yang memiliki kerangka kerja yang efisien untuk menuntun evaluasi formatif dan sumatif dari suatu proyek, program, individu, produk, institusi, dan sistem (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, angket, observasi dan studi dokumen. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian data dirangkum atau dipilih berdasarkan kebutuhan untuk dilakukan olah data. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian data disajikan secara kualitatif dalam bentuk uraian singkat, sebagaimana relasi antara kategori dan sejenisnya. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara dan studi dokumen kemudian dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP. Dari data yang terkumpul, peneliti kemudian merangkum dalam bentuk teks lalu ditarik kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket, observasi dan studi dokumen sebagai data pendukung. penelitian ini digunakan untuk menilai program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03. Instrument berupa wawancara diberikan kepada kepala sekolah dan guru, sedangkan instrument angket diberikan kepada peserta didik. penilaian ini terdiri dari empat aspek yaitu: aspek konteks, aspek input, aspek proses, dan aspek produk. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati hasil wawancara dan hasil angket yang telah diberikan kepada kepala sekolah, guru maupun peserta didik. hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Aspek Konteks

Latar belakang program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dimana tujuan sekolah itu sendiri yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Dukuh 03, melalui peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembentukan akhlak mulia, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, dan optimalisasi sumber daya sekolah. Dengan diadakannya program ini sekolah berharap mampu meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Dukuh 03.

Berikut kesaksian dari kepala sekolah ketika diwawancarai secara langsung,

“Latar belakang terciptanya program literasi ini sebenarnya itu untuk membangun minat belajar berliterasi anak karena dilapangan masih ada anak yang kurang pandai membacanya maupun menulisnya. Oleh sebab itu program ini diharapkan mampu mengurangi permasalahan tersebut. Dan untuk keterkaitan antara program dengan visi misi sekolah tentu kedua hal tersebut berkaitan. Segala sesuatu yang akan dilakukan

sekolah seluruhnya harus sesuai dengan visi misi serta tujuan sekolah”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan angket peserta didik, dapat ditarik kesimpulan jika program BURASIKACA terbentuk guna memenuhi kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan minat baca peserta didik, meningkatkan literasi peserta didik memperluas jangkauan literasi, mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan, dan yang terakhir tentu memperkuat identitas budaya lokal.

Program BURASIKACA ini mampu memenuhi kebutuhan peserta didik program BURASIKACA ini mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berliterasi. Hal ini disebutkan langsung oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Program literasi ini diadakan sebagai salah satu usaha sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berliterasi. Sebelum adanya program literasi ini masih ada sebagian peserta didik yang membacanya masih terbata-bata. Beberapa bulan diadakan literasi ini banyak peserta didik yang termotivasi untuk belajar membaca sampai lancar, ya walaupun masih ada satu dua peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca. Menurut saya program ini sudah mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berliterasi terutama dalam membacanya” dalam berliterasi sehingga mampu mewujudkan tujuan sekolah.

Aspek Input

Menurut hasil observasi dan wawancara lembaga pendidikan SD Negeri Dukuh 03 berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai agar program BURASIKACA ini dapat berjalan dengan baik. Kelengkapan sarana prasarana yang ada di perpustakaan menjadi salah satu penunjang keberhasilannya program BURASIKACA dalam mencapai visi, misi serta tujuan program tersebut. Di SD Negeri Dukuh 03 Salatiga telah menyediakan perpustakaan

dan sudut baca dalam menjalankan program ini.

Sarana prasarana pendukung program BURASIKACA ini sangat berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas sarana prasarana pendukung program BURASIKACA ini sangat berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. Saat ini terdapat beberapa peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan BURASIKACA karena buku-buku yang disediakan sebagian besar adalah bukubuku lama yang sudah mereka baca sebelumnya. Hal ini disampaikan langsung oleh guru kelas VI sebagai berikut.

“Sebenarnya dalam pelaksanaan program ini sudah banyak disediakan buku, seperti di perpustakaan dan sudut baca depan kelas 6, ketika mas Agus magang kemarin juga sudah melihat sendiri banyak anak yang membaca di perpustakaan maupun di depan kelas. Tapi untuk saat ini motivasi berliterasi bocah itu sangat kurang. Kalo dari pengamatan saya kemungkinan ketersediaan buku di sekolah ini yang terbatas, walaupun banyak banget ya bukunya tapi sebagian besar itu kata anak-anak sudah pernah dibaca sebelumnya. selain itu juga ada banyak buku yang sudah rusak jadi peserta didik itu kurang tertarik sama buku itu”

Selain sarana prasarana yang mendukung program BURASIKACA, tentunya program ini juga didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaannya. Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini antara lain kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Disini kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala keperluan untuk berjalannya program BURASIKACA. Sedangkan guru kelas berperan sebagai tutor yang melakukan pendampingan terhadap peserta didik dalam menjalankan program BURASIKACA. Sebelum terjun untuk melakukan pendampingan biasanya guru akan berdiskusi bersama untuk

menentukan kegiatan BURASIKACA yang akan dilakukan dihari itu. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas IV sebagai berikut,

“Untuk pelatihan kami tidak ada pelatihan khusus, kami hanya melakukan pendampingan terhadap anak-anak. Namun untuk persiapan sebelum melakukan pendampingan, biasanya kami melakukan diskusi bersama rekan sesama guru atau wali kelas dan kadang juga di damping oleh kepala sekolah. biasanya kami berdiskusi terkait kegiatan literasi yang akan dilakukan pada hari itu”

Aspek Proses

Menurut hasil wawancara persiapan yang paling mendasar dilakukan dalam pelaksanaan program BURASIKACA adalah dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang disediakan untuk menunjang berjalannya program BURASIKACA sudah baik. Program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 juga disambut baik oleh warga sekolah, baik oleh guru, peserta didik sendiri maupun orang tua peserta didik. Namun tetap pada umumnya berjalannya program BURASIKACA ini mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain adalah kurangnya pembaruan terhadap buku maupun alat bantu literasi yang disediakan. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh guru kelas V sebagai berikut, “Kalo untuk persiapan, persiapan yang paling mendasar paling penting untuk kegiatan literasi terutama literasi membaca kan buku. Sebelum adanya program ini sekolah kami sudah memiliki banyak buku baik untuk buku-buku fiksi maupun nonfiksi. Tapi karna sebagian besar buku-buku yang ada di sekolah kami ini buku lama, setiap disuruh baca ke perpustakaan atau ke sudut baca ada beberapa anak yang bilang bukunya sudah pernah dibaca semua. Ya walaupun belum semua namanya anak-anak kita harus sabar. Terus untuk buku-buku yang lama itu juga ada beberapa yang sudah rusak dan sobek-sobek jadi tidak semua bukunya dalam kondisi lengkap.

Mungkin itu alasan anak-anak sekarang susah untuk diajak berliterasi”

Hal tersebut berdampak pada motivasi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program ini. Sebagian peserta didik enggan ikut berpartisipasi karena menganggap jika bahan bacaan yang disediakan kurang menarik dan sudah banyak yang rusak. Hambatan tersebut berdampak pada pelaksanaan program BURASIKACA dimana saat peneliti melakukan penelitian dan wawancara, pihak guru menyatakan jika untuk saat ini program BURASIKACA jarang untuk dilakukan. Penyebab jarang nya program tidak sepenuhnya lagi dilakukan adalah karena kurang terencananya pelaksanaan program BURASIKACA. Meskipun begitu sudut baca diluar kelas dan perpustakaan tetap terbuka dan masih banyak peserta didik yang memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan tersebut untuk sekedar belajar membaca. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

“Tantangan yang ada kalo untuk program ini ya semakin lama berjalannya program ini semakin jarang dilakukan, seperti sekarang ini sebenarnya program BURASIKACA sudah hampir tidak pernah dilakukan hanya saja untuk bahan bacaan yang disediakan masih digunakan dan masih banyak juga anak-anak yang membacanya. Kalo menurut saya hal ini bisa terjadi ya karna kurang terencananya program ini, jadi ketika ada sesuatu seperti anak bosan dengan programnya malah 46 programnya yang kalah dengan kemauan anak-anak. Nah untuk alasan kenapa anak-anak ini bosan ya seperti yang disampaikan Bu Okta tadi kalo bukunya masih banyak yang buku-buku lama dan banyak yang sudah rusak belum ada pembaruan untuk saat ini. Jadi motivasi anak untuk berliterasi cukup berkurang walaupun memang masih lebih banyak anak yang mau untuk membaca di sudut baca maupun di perpustakaan”

Program BURASIKACA yang ada di SD Negeri Dukuh 03 monitoring

dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas masing-masing. Monitoring dalam program BURASIKACA difokuskan untuk mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti program ini. Perubahan yang diharapkan oleh sekolah dengan adanya program ini ialah peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti segala bentuk kegiatan di sekolah dan peserta didik memiliki minat berliterasi yang tinggi. Selain itu dengan adanya program ini peserta didik yang sebelumnya masih kurang dalam membaca diharapkan dapat termotivasi untuk belajar membaca dan memahami konsep membaca yang benar. Dari sini kepala sekolah maupun guru dapat menilai keberhasilan program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03. Informasi tersebut disampaikan langsung oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut.

“Untuk monitoring program ini saya lakukan sebagai bahan evaluasi dari berjalannya program BURASIKACA ini. Yang saya tekankan pada monitoring ini untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. Dengan diadakannya program sekolah diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan, ini juga bertujuan agar peserta didik itu tidak pasif, lebih percaya diri. Selain itu ya karna ini program mengenai literasi tentu yang saya harapkan maupun sekolah harapkan ya peserta didik memiliki minat literasi yang tinggi. Dengan minat literasi tersebut diharapkan peserta didik yang sudah pandai maupun kurang pandai dalam berliterasi mampu menjadi lebih baik kedepannya dengan memahami konsep berliterasi terutama pada aspek membacanya”

Aspek Produk

Aspek produk dalam dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program BURASIKACA. Keberhasilan yang dicapai dari terlaksanakannya program BURASIKACA ini antara lain adalah terciptanya kedisiplinan dalam berliterasi, tercapainya prestasi literasi, adanya rasa

senang/puas pada peserta didik setelah mengikuti program ini, dan adanya dampak panjang terhadap kebiasaan membaca peserta didik. Dengan adanya program ini banyak peserta didik yang termotivasi untuk lebih sering membaca di perpustakaan maupun di sudut baca yang disediakan diluar kelas. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca peserta didik. Sebelumnya masih ada beberapa peserta didik kelas tinggi yang masih terbata-bata dalam membaca, namun dengan diadakannya program ini peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar membaca yang lebih lancar lagi. Dari perubahan-perubahan yang terjadi tersebut pembelajaran di kelas tinggi berjalan lebih kondusif karena hampir semua peserta didik sudah lancar dalam berliterasi sehingga guru tidak perlu memberikan pelayanan khusus bagi peserta didik yang masih mengalami krisis literasi. Dengan demikian dapat disimpulkan jika program BURASIKACA ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Dukuh 03 Salatiga. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh guru kelas IV sebagai berikut.

“Perubahan yang ada pada peserta didik mestinya ada dan juga adanya program ini mampu mendorong peserta didik menjadi disiplin dalam berliterasi, ya walaupun tidak semua seperti itu tapi sebagian besar sudah tertanam nilai disiplin tersebut. 48 Dengan adanya nilai disiplin berliterasi tersebut berdampak baik bagi peserta didik, peserta didik yang semula masih kurang dalam membacanya dengan adanya program ini peserta didik-peserta didik tersebut terbantu untuk lebih pandai lagi dalam berliterasi, terutama membacanya”

“Seperti yang saya katakan tadi mas, program ini memberikan dampak baik, perubahan-perubahan yang baik jadi tentu saja program ini mendapatkan umpan baik juga terutama dari peserta didik sendiri. Umpan balik yang guru-guru rasakan itu ya pembelajaran di kelas tinggi berjalan lebih

kondusif karena hampir semua peserta didik sudah lancar dalam berliterasi sehingga guru tidak perlu memberikan pelayanan khusus bagi peserta didik yang masih mengalami krisis literasi”

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap program BURASIKACA yang ada di SD Negeri Dukuh 03 dengan menggunakan model CIPP. Evaluasi adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai sesuatu berdasarkan metode dan aturan yang sudah ditetapkan (Dwi Muryadi, 2017). Jadi dapat diartikan jika evaluasi adalah suatu bentuk usaha untuk mengetahui maupun menganalisis kekurangan, kelebihan dan kebutuhan atas jalannya suatu program berdasarkan prosedur yang ada. Hasil analisis CIPP yang diperoleh digunakan untuk menilai kualitas program dan memberi masukan terhadap program tersebut.

Hasil evaluasi CIPP pada aspek konteks yaitu mengetahui latar belakang pelaksanaan program Burasikaca di SD Negeri Dukuh 03 Salatiga karena munculnya peraturan Permendikbud. Seperti yang dituliskan (Trianggoro & Koeswanti, 2021) bahwa program literasi di sekolah dilaksanakan dengan dasar Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca, kemudian dikembangkan oleh sekolah dengan mengikuti apa yang ada dalam buku panduan gerakan literasi sekolah yang diterbitkan oleh pemerintah. Latar belakang dari pelaksanaan program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 sendiri juga sudah sesuai dengan isi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yaitu keinginan untuk meningkatkan minat baca, budi pekerti dan kemampuan peserta didik dalam berliterasi. Tujuan dari program Burasikaca ini adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis peserta didik disekolah, meningkatkan kapasitas warga sekolah yang literat, serta mewujudkan pembiasaan positif membaca buku sehingga kemampuan membaca peserta

didik meningkat. Latar belakang tersebut juga sesuai dengan tujuan gerakan literasi yang tercantum dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (Faizah et al., 2016). Menurut hasil wawancara, observasi dan angket yang telah dilakukan oleh peneliti, latar belakang terlaksananya BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan yang dimaksud ialah kebutuhan peserta didik dalam upaya meningkatkan minat dalam berliterasi. Sehingga terjadi keterkaitan antara pertaturan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan minat baca dengan program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03.

Penerapan program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 sangat dipengaruhi oleh input sebagai penunjang berjalannya program. Sejalan dengan pendapat (Nehe et al., 2024) “dalam penerapan program aspek input merupakan pendukung yang mampu membuat program dapat berjalan dengan lancar”. Berjalannya program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 didukung oleh dua aspek input yaitu sarana prasarana dan sumber daya manusia (SDM). Sarana prasarana pendukung program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 masih terdapat sedikit kendala yaitu buku-buku yang disediakan sebagai sarana berliterasi masih belum ada pembaruan. Menurut hasil observasi dan wawancara, buku yang digunakan masih buku-buku lama dan banyak buku yang sudah rusak. Sehingga sekolah harus mengembangkan sarana prasarana yang ada, terutama pada buku yang disediakan. Namun, secara keseluruhan sarana prasarana pendukung program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 sudah memadai. Sarana prasarana yang disediakan antara lain adalah Gedung perpustakaan, sudut baca, meja kursi literasi, buku fiksi maupun non fiksi dan alat bantu lainnya. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian di SD Kristen 04 Eben haezer dimana sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai

(Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021) Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kebondowo 02 yang menunjukkan bahwa program literasi di SD Negeri Kebondowo 02 berjalan dengan baik karena didukung dengan sarana prasarana yang memadai (Dwiyanti & Jati, 2019). Faktor pendukung yang selanjutnya adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang terlibat dalam program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 antara lain adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, dan wali peserta didik. Sesuai dengan pendapat (Wardani & Astuti, 2022) bahwa literasi merupakan salah satu hal terpenting sebagai upaya untuk kemajuan negara sehingga diadakannya literasi disekolah merupakan bagian dari program pemerintah yaitu gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hasil penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan hasil penelitian di SD Kristen 04 Eben haezer dimana faktor-faktor pendukung berjalannya program literasi di sekolah adalah sarana prasarana dan sumber daya manusia termasuk peserta didik, guru, kepala sekolah, dan wali peserta didik (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021).

Aspek proses dilakukan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan program berjalan, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak (Nehe et al., 2024). Evaluasi proses pada program BURASIKACA mencakup tiga hal yaitu: persiapan, hambatan dan monitoring pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan utamanya adalah menyiapkan sarana prasarana sesuai kebutuhan berjalannya program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03. Sarana prasarana yang disediakan secara keseluruhan sudah memadai sebagai bahan penunjang berjalannya program BURASIKACA. Namun terdapat sedikit kendala pada buku yang disediakan, pasalnya menurut hasil wawancara dan observasi buku-buku yang disediakan sebagian besar adalah buku-buku lama dan ada beberapa yang sudah

rusak. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Astuti, 2022) dimana hasil penelitian yang ia lakukan mengungkapkan bahwa sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang berjalannya program literasi belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menurut hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa sarana prasarana yang belum lengkap sehingga sedikit menghambat terlaksananya program. Hambatan yang disebabkan oleh sarana buku yang kurang adanya pembaruan tersebut berdampak pada kurangnya motivasi berliterasi pada peserta didik. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021) di SD Kristen 04 Eben Haezer yang mengatakan jika salah satu faktor penghambat berjalannya program literasi di sekolah adalah kurangnya motivasi dan minat membaca peserta didik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang dimana faktor penghambat dalam penelitian itu yaitu tidak seimbang sarana dan prasarana yang tersedia dengan kebutuhan peserta didik (Magdalena et al., 2019; Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. 2022).

Aspek produk pada dasarnya merupakan alat untuk menilai serta melihat pencapaian dari sebuah program untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada program tersebut (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021). Begitupun dengan program BURASIKACA yang dilaksanakan di SD Negeri Dukuh 03 yang memiliki target capaian atau tujuan atas berjalannya program. Tujuan pada penerapan program BURASIKACA adalah untuk mengetahui manfaat yang timbul setelah penerapan program. Secara umum dampak positif diadakannya program BURASIKACA ini adalah banyak peserta didik yang termotivasi untuk lebih sering membaca di perpustakaan maupun di sudut baca yang disediakan diluar kelas. Hal

tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri ketika membaca secara mandiri maupun di depan publik. Sebelumnya masih ada beberapa peserta didik kelas tinggi yang masih terbata-bata dalam membaca, namun dengan diadakannya program ini peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar membaca yang lebih lancar lagi. Dari perubahan-perubahan yang terjadi tersebut pembelajaran di kelas tinggi berjalan lebih kondusif karena hampir semua peserta didik sudah lancar dalam berliterasi sehingga guru tidak perlu memberikan pelayanan khusus bagi peserta didik yang masih mengalami krisis literasi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) dengan penelitian yang berjudul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02 yang mengemukakan bahwa program literasi memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan dilaksanakan program literasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, program literasi dapat melatih peserta didik dalam aspek membaca dan menulis serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Astuti, 2022) dengan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022” yang mengungkapkan bahwa semenjak adanya program gerakan literasi di sekolah peserta didik menjadi lebih gemar membaca, program literasi yang dilaksanakan mampu menumbuhkan minat berliterasi dalam diri peserta didik dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam berliterasi. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dirasakan setelah dilaksanakannya program gerakan literasi

sekolah antara lain adalah peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran (Wardani & Astuti, 2022). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat (Nehe et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dengan Menggunakan Model CIPP di SMK Swasta Pembda Nias” yang mengemukakan bahwa implementasi program sudah berjalan dengan baik namun belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan visi misi sekolah. Agar pelaksanaan program yang diterapkan disekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, sebaiknya diselaraskan dengan visi misi sekolah.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi dengan model CIPP dalam program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 dapat disimpulkan jika program BURASIKACA di SD Negeri Dukuh 03 berjalan cukup baik. Program BURASIKACA terbukti mampu meningkatkan minat berliterasi peserta didik sesuai dengan tujuan diadakannya program ini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan model CIPP. Dari hasil penelitian diketahui jika latar belakang program BURASIKACA sudah disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Salah satu wujud dari visi misi tersebut untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah yaitu dengan diadakannya program BURASIKACA yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berliterasi. Program BURASIKACA didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Semua sumber daya manusia (SDM) yang terlibat mampu berpartisipasi dan menempatkan diri sesuai dengan posisinya. Selain sumber daya manusia program BURASIKACA juga didukung oleh sarana prasarana penunjang berjalannya program. Ketersediaan sarana prasarana sudah cukup baik dan cukup lengkap. Namun buku-buku yang disediakan belum mampu memotivasi

sebagian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti program ini. Kurangnya motivasi peserta didik tersebut disebabkan oleh kurangnya pembaruan pada buku-buku tersebut. Hal ini menjadi hambatan berjalannya program ini karena kekurangan tersebut berakibat pada jarang dilakukannya program BURASIKACA pada saat penelitian dilakukan. Meskipun begitu masih banyak peserta didik yang senang dengan program ini. Menurut hasil penelitian program BURASIKACA terbukti mampu memotivasi peserta didik untuk lebih sering membaca di perpustakaan maupun di sudut baca yang disediakan diluar kelas. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca peserta didik dan berdampak baik pula dalam pembelajaran di kelas tinggi dimana pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif karena hampir semua peserta didik sudah lancar dalam berliterasi. Sehingga guru tidak perlu memberikan pelayanan kusus bagi peserta didik yang masih mengalami krisis literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira Azari Pratiwi. (2022). Evaluasi Pelaksanaan badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Unigal Repository, Volume 02*, 3060–3072.
- Anggi. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Literasi Membaca Dan Menulis Di Smp Bumi Makmur Di Kabupaten Musirawas Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(No. 1), 37–44.
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Aristya, S., Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, S., Program Pasca Sarjana, M., Sultan Aji Muhammad Idris, U., & Sultan Aji, U. (2023). CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–72.
<https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi>
- Cipp, M. (2024). 1, 2 1,2. 09(September).
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.
- Dwi Muryadi, A. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Imiah Penjas*, 3(1), 1–9.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). Evaluasi Program Gerakan LIterasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Endarwanto, P. (2019). Jenis dan Makna Corak Ukiran pada Tongkonan Buntu di Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja. *Universitas Negeri Makassar*, 4.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
<https://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nopus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 108–116.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Firdaus, M. (2010). Intrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Hartini, H., Rugaiyah, R., & Kahar, A. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Pengembangan Spesialisasi Polri T.a. 2018 Di Sekolah Pimpinan Tingkat Pertama Polri. *Visipena*, 11(2), 416–426.

- <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1299>
- Isnaeni, N., Apriliani, D., & Habibi, B. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process dan Product (CIPP) pada SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 3245–3252. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>
- Kristiyaningrum, R. K., & Ismanto, B. (2020). The Evaluation of School Literacy Movement Program in Secondary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 266. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.24624>
- Liana Herawati, A. (2022). Evaluasi Program Sekolah Kaer Pengawas Partisipatif (Skpp) Di Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4863–4872. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1750>
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Metodologi, R. :, Pada Bidang, P., Komputer, I., Teknologi, D., Konsep, I. (, Aplikasi, D., & Hasibuan, Z. A. (2019). *Metodologi Penelitian*. 1–13.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Napitupulu, D., & Mulyanto, M. (2023). Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Nehe, A., Satyawati, S. T., Dwikurnaningsih, Y., Kristen, U., & Wacana, S. (2024). *Inovasi Kurikulum*. 21(3), 1633–1648.
- Pratiwi, M., Ridwan;, & Waskito; (2019). Evaluasi Teaching Factory Model Cipp. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 414–421.
- Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. (2022, December). Improving the Problem-Solving Ability of Prospective Elementary School Teacher Candidates Through Blended Project-Based Learning. In *Ist UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)* (pp. 227-234). Atlantis Press.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266-278.
- Redy, P., & Jaya, Partus. Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Jurnal PAUD*, 1(1), 10–25.
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Sains, P., Islamic, T., Ulum, M., Siak, K.,

- Nurhidayah, E. V. I., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2023). *Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. (2023). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Anak Dan Penataan Sekolah Tkm Darul Hikmah Sedati - Sidoarjo. *Journal Community Service Consortium*, 3(1), 129–136. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i1.3718>
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>